



PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA ISLAM

Fahimul Amri¹, Hastin Riva Nugraheni²

email: fahimul.amri@gmail.com¹

^{1,2}Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang, Jl. Pattimura III/20 Jombang

Abstract

Character education is a necessity for schools to be developed, because character education can shape the personality or character of students for the better. This study aims to reveal the development of character education in Roudlotun Nasyiin Islamic High School Mojokerto. This study has used a qualitative descriptive approach to reveal and explain the development of character education that has been implemented in Roudlotun Nasyiin Islamic High School. The main data source of this research is primary data obtained directly from informants, namely the principal, vice principal, teacher, and students. The data collection instrument used interviews. Data validity uses source triangulation. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that Roudlotun Nasyiin Islamic High School had developed character education for students. The development of character education is carried out based on the vision and mission set by the school. So that the development of character education is part of efforts to achieve the school's vision and mission. The development of character education is applied using the method of habituation and exemplary. Habituation is carried out in the form of routine, spontaneous, and programmed activities. The development of character education that has been carried out has a positive impact on students, among them students become more understanding of religious values.

Keywords: *Character education, vision and mission, habituation*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sampai saat ini menjadi bagian penting bagi pengembangan pendidikan di sekolah. Bahkan pendidikan karakter dapat juga disebut sebagai bagian dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, sekaligus pendidikan karakter tersebut bagian dari tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional

adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia merupakan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai agama, budaya, dan sosial yang berkembang di Indonesia. Menjadikan semua siswa mempunyai karakter yang baik merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan nasional. Hal ini juga didukung oleh Julaiha (2014) yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan berdasarkan Pancasila.

Samani & Hariyanto (2012) mengungkapkan bahwa karakter sebagai ciri khas dari setiap individu dalam berfikir dan berperilaku untuk hidup dan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kepribadian melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang (Lickona, 2009). Julaiha (2014) juga menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada seseorang agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa, dan karsa, sehingga manusia tersebut mempunyai kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa.

Selanjutnya hal yang sama juga diungkapkan oleh Kesuma et al. (2011) bahwa pendidikan karakter merupakan pengembangan kemampuan seseorang agar dapat berperilaku baik yang ditandai dengan perbaikan berbagai kemampuan. Pendidikan karakter juga dapat dikatakan sebagai transformasi nilai-nilai kebajikan yang dikembangkan dalam diri seseorang, sehingga membentuk sebuah kepribadian, tabiat, maupun kebiasaan dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari (Fadlillah & Khorida, 2013). Selain itu pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, sehingga pengembangan pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan kognitif, tetapi juga melalui internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Amri et al., 2011).

Pengembangan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan seperti di sekolah. Sekolah mempunyai peranan yang penting dalam

mengembangkan pendidikan karakter siswa. Pengembangan pendidikan karakter tidak dapat terlepas dari peran pendidikan di sekolah. Samani & Hariyanto (2012) menyebutkan bahwa pengembangan pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan pendidikan. Ramdhani (2014) juga menyebutkan bahwa lingkungan pendidikan memberikan pengaruh besar dalam pendidikan karakter, sehingga diperlukan lingkungan pendidikan yang baik dan mendukung bagi pengembangan pendidikan karakter siswa. Budi & Apud (2019); Hasibuan et al. (2018) juga mengungkapkan bahwa pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui berbagai jenis, jenjang dan jalur pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkarakter sebagai bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional salah satunya melalui pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

Pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah sangat berkaitan dengan peningkatan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional (Mulyasa, 2013). Oleh karena itu pengembangan pendidikan karakter di sekolah sangat berkaitan dengan manajemen sekolah. Manajemen dalam konteks ini adalah bagaimana sekolah mampu mengelola pengembangan pendidikan karakter. Sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter harus mengacu kepada tujuan sekolah yaitu mengacu pada visi dan misi sekolah (Panoyo et al., 2019). Dengan mengacu pada visi dan misi sekolah, mengembangkan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan baik, sehingga mutu pendidikan di sekolah juga dapat semakin meningkat.

Sekolah dapat menggunakan berbagai cara untuk mengembangkan pendidikan karakter. Sekolah dapat mengembangkan pendidikan karakter melalui pengintegrasian konten pendidikan karakter kedalam kegiatan pembelajaran melalui semua mata pelajaran, pengintegrasian pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah, pengintegrasian pendidikan karakter kedalam kegiatan yang terprogram, pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam kegiatan layanan di sekolah, dan melalui jalinan komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua siswa (Hidayat, 2012; Wiyani, 2012). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Abidin (2018); Julaiha (2014); Nuryanti (2019); Rosyad (2019) yang menyebutkan bahwa pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui integrasi kedalam kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan intrakurikuler, dan dilakukan melalui pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Lebih lanjut bahwa ada beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan pendidikan karakter adalah melalui keteladanan, intervensi, dan

pembiasaan yang dilakukan secara konsisten (Abidin, 2018; Hendriana & Jacobus, 2016; Koesoema, 2007; Nurbaiti et al., 2020; Rosyad, 2019).

Berkaitan dengan strategi pembiasaan, ada beberapa pendapat yang menyebutkan bahwa pengembangan pendidikan karakter melalui pembiasaan dapat dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari secara terprogram dan tidak terprogram (Mulyasa, 2013), melalui program yang bersifat rutin, insidental maupun yang terprogram (Akbar, 2011), melalui pembiasaan yang dilaksanakan secara terprogram, pembiasaan rutin, dan pembiasaan spontan (Nuryanti, 2019). Dengan demikian pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dapat meningkatkan mutu sekolah (Andiarini et al., 2018).

Namun demikian yang terpenting dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah adalah bagaimana pengembangan karakter sesuai, sejalan, dan selaras dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Visi dan misi sekolah harus memayungi seluruh program yang ada di sekolah termasuk pengembangan pendidikan karakter. Visi dan misi sekolah harus mampu menjadi acuan untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Sekolah harus mampu melihat dengan cermat dalam menentukan metode atau strategi dalam mengembangkan pendidikan karakter sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter terkadang belum menyesuaikan dengan visi dan misi sekolah, bahkan strategi yang diterapkan kurang sesuai atau tidak sejalan dengan visi misi sekolah, maka keadaan tersebut dapat menghambat pengembangan pendidikan karakter sebagai upaya untuk mencapai visi dan misi sekolah. Keadaan inilah yang dapat menjadi masalah dalam mengembangkan program pendidikan karakter di sekolah.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Roudlotun Nasyiin Kec. Kemlagi Kab. Mojokerto. Sumber data utama penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik dan instrument pengumpulan data menggunakan wawancara. Validitas data menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber yang menjadi informan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SMA Islam Roudlotun Nasyiin mengembangkan pendidikan karakter bagi siswanya. Pengembangan pendidikan karakter di SMA Islam Roudlotun Nasyiin dilatarbelakangi oleh adanya visi dan misi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, alasan yang melatarbelakangi sekolah untuk mengembangkan karakter peserta didik disebutkan bahwa “yang melatarbelakangi penguatan karakter pada anak didik kami adalah visi dan misi yang telah ditetapkan sekolah. Selain itu sekolah kami dibawah naungan yayasan pondok pesantren (berbasis pesantren). Adapun visi sekolah adalah bertaqwa kepada Allah SWT, unggul dalam prestasi akademik dan non akademik”.

Mendukung dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah SMA Islam Roudlotun Nasyiin juga mengungkapkan bahwa “pendidikan karakter di SMA Islam Roudlotun Nasyiin ini dilatarbelakangi oleh visi dan misi sekolah kita, visi sekolah yaitu bertaqwa kepada Allah SWT, unggul dalam prestasi akademik dan non akademik. Visi yang ditetapkan tersebut mempunyai indikator yang meliputi (1) santun dan ramah dalam tutur kata, sikap, dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari; (2) patuh dan senantiasa menghormati orangtua dan guru serta mampu mengembangkan rasa kesetiakawanan dengan sesama; (3) berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik; (4) mampu membudayakan sikap dan perilaku tertib dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan misi SMA Islam Roudlotun Nasyiin yaitu (1) meningkatkan iman dan taqwa berdasarkan ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah; (2) melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan mengoptimalkan intelektual dan ketrampilan siswa; (3) memupuk bakat dan kemampuan siswa agar memiliki wawasan yang luas dan inovatif.”

Selain dilatarbelakangi oleh visi dan misi yang telah ditetapkan oleh sekolah, Wakil kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa “selain itu pengembangan pendidikan karakter di sekolah juga dilatarbelakangi oleh adanya Perpres No 87 Tahun 2017 tentang Pendidikan Karakter, dimana setiap lembaga pendidikan wajib untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik; lingkungan sekolah kita berada di lingkungan pondok pesantren, sehingga kita perlu menjaga dan mengembangkan karakter siswa terutama dalam aspek religius; dan adanya harapan kita agar siswa setelah lulus dari sekolah ini bisa menjadi pribadi yang berkarakter yang menjunjung nilai-nilai agama dan nilai-nilai Pancasila sehingga kelak bisa menjadi insan yang berguna bagi agama, negara dan masyarakat.”

Selanjutnya dalam mengembangkan pendidikan karakter, SMA Islam Roudlotun Nasyiin menerapkan beberapa cara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah disebutkan bahwa “bentuk yang kita terapkan dalam mengembangkan pendidikan karakter adalah lewat pembiasaan-pembiasaan, diantaranya pembiasaan disiplin melalui tata tertib siswa, pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) pada saat mulai masuk hingga pulang, dan pembiasaan kegiatan literasi sebelum pelajaran seperti membaca Al-Quran sebelum KBM. Selain itu dilakukan melalui pembiasaan sholat Ashar berjamaah serta setiap hari Jumat dibiasakan untuk bershodaqoh. Sedangkan pembiasaan untuk perilaku siswa bisa dilakukan misalnya sesuai dengan penerapan mapel Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Kewarganegaraan diantaranya siswa saling menghargai dan toleransi dengan siswa yang lain, sikap jujur, kerja keras, peduli lingkungan, dan tanggungjawab”.

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah juga didukung oleh wakil kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah disebutkan bahwa “bentuk-bentuk penerapan pendidikan karakter di SMA Islam Roudlotun Nasyiin diterapkan melalui pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan yang dilakukan melalui pembiasaan kegiatan rutin, spontan, dan terprogram. Kegiatan terprogram yang ada di SMA Islam Roudlotun Nasyiin telah dijadwalkan terlebih dahulu diawal tahun. Kegiatan terprogram dilakukan melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada setiap mata pelajaran. Kegiatan terprogram lainnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di SMA Islam Roudlotun Nasyiin meliputi ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib meliputi ekstra pramuka dan ekstra baca tulis Alqur’an. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan meliputi ekstra olahraga (bola volly), ekstra kesenian (banjari, musik, qiro’ah), dan ekstrakurikuler olah bakat minat (komputer, tata rias, serta tata busana).”

Pendapat yang disampaikan oleh kepala sekolah juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh guru yang menyebutkan bahwa “pendidikan karakter diajarkan kepada siswa ketika proses pembelajaran dilaksanakan. Selain itu pendidikan karakter juga diajarkan dalam kegiatan di luar jam pelajaran yang ada di sekolah.”

Selanjutnya wakil kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa “kegiatan rutin yang dikembangkan misalnya berdoa sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan pelajaran; upacara bendera; sholat Dhuhur dan Ashar berjamaah; infaq dan shodaqoh siswa; piket kebersihan kelas; literasi; dan istighosah. Kegiatan spontan diantaranya mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru/karyawan ketika bertemu, membiasakan bersikap santun,

membuang sampah pada tempatnya, membiasakan antri, menata sepatu dengan rapi, menuntun sepeda ketika masuk pintu gerbang, minta izin masuk/keluar kelas atau ruangan, membiasakan menyalurkan aspirasi melalui media yang ada di sekolah seperti majalah dinding dan kotak saran, membiasakan konsultasi kepada guru sesuai kebutuhan, dan menjenguk teman yang sakit atau terkena musibah dan lain-lain. Kegiatan tersebut secara spontan dilakukan oleh siswa, sehingga perilaku tersebut menjadi kebiasaan. Kebiasaan tersebut penting bagi siswa dalam membentuk karakter. Sedangkan keteladanan yang diterapkan di sekolah ini berkaitan dengan perilaku guru dan siswa selama di sekolah misalnya berkaitan dengan cara berpakaian; datang tepat waktu; menggunakan bahasa dengan baik (baik penggunaan bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa) ketika berbicara; dan bersikap ramah terhadap siapa saja”.

Selanjutnya pengembangan pendidikan karakter yang selama ini diterapkan di SMA Islam Roudlotun Nasyiin telah memberikan dampak bagi peningkatan karakter yang baik bagi siswa. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yang menyebutkan bahwa “penerapan pembiasaan untuk menumbuhkan karakter bagi siswa-siswi telah memberikan dampak perubahan kepada siswa. Pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa memberikan perubahan pada karakter yang lebih baik, diantaranya siswa menjadi lebih memahami nilai-nilai religius, disiplin, kreatif, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab. Selain berdampak kepada siswa, pengembangan pendidikan karakter yang selama ini dilakukan juga telah memberikan dampak bagi sekolah. Sekolah kami mendapatkan penilaian dan kesan yang baik dikalangan masyarakat. Sehingga lulusan (output) siswa-siswi dari sekolah kami mempunyai perilaku dan karakter yang baik”.

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh siswa. Siswa mengungkapkan bahwa “pembiasaan yang dilakukan di sekolah membawa dampak positif bagi saya, misalnya saya lebih aktif dalam sholat berjamaah dan mengaji Alqur’an setiap hari, sehingga saya bisa berubah menjadi siswa yang lebih mendalami agama”. Siswa lainnya juga mengungkapkan bahwa “Pembiasaan di sekolah bisa membuat saya menjadi lebih baik, seperti lebih menghargai waktu, disiplin, dan lebih taat pada agama”.

Pembahasan

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah diungkapkan menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah dikembangkan oleh SMA Islam Roudlotun Nasyiin. Pendidikan

karakter yang dikembangkan dilatarbelakangi oleh adanya visi dan misi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Semua program pengembangan pendidikan karakter yang ditetapkan sekolah sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Visi dan misi sekolah menjadi arah pencapaian pendidikan karakter bagi siswa yang sekolah di SMA Islam Roudlotun Nasyiin. Visi dan misi yang ditetapkan oleh sekolah menjadi acuan bagi pengembangan pendidikan karakter di SMA Islam Roudlotun Nasyiin. Seperti diketahui visi dan misi merupakan cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi termasuk lembaga pendidikan.

Visi dan misi sekolah menjadi pegangan bagi pihak pengambil kebijakan untuk menetapkan berbagai strategi dalam mengembangkan pendidikan karakter. Upaya pencapaian visi dan misi dilakukan dengan mengerahkan sumber daya untuk mencapai visi dan misi tersebut, termasuk melalui pengembangan pendidikan karakter bagi siswa. Pengembangan pendidikan karakter di SMA Islam Roudlotun Nasyiin menunjukkan sebagai upaya pencapaian visi dan misi sekolah. Sehingga berdasarkan temuan tersebut menunjukkan bahwa untuk mencapai visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan, maka salah satu program yang dilakukan adalah melalui pengembangan pendidikan karakter. Temuan penelitian ini sekaligus menegaskan bahwa program pengembangan pendidikan karakter harus sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan demikian visi dan misi yang telah ditetapkan oleh SMA Islam Roudlotun Nasyiin memayungi semua program kegiatan yang ada di sekolah, termasuk pengembangan pendidikan karakter bagi siswa.

Selain itu, pengembangan pendidikan karakter di SMA Islam Roudlotun Nasyiin sangat terkait dengan model pendidikan yang dilaksanakan di pondok pesantren. Hal ini terjadi karena sekolah berada pada naungan yayasan pondok pesantren. Sehingga semua aktivitas kegiatan yang ada di sekolah berorientasi pada kegiatan yang berkaitan dengan model pendidikan seperti di pesantren. Sekolah yang berbasis pada pesantren biasanya kegiatan yang dilakukan mempunyai ciri khas tersendiri yang sangat berkaitan dengan keagamaan Islam, disamping mengadopsi kegiatan sekolah pada umumnya. Kegiatan yang berorientasi pada keagamaan selalu mengajarkan karakter yang baik kepada siswa. Sehingga pengembangan pendidikan karakter di sekolah dapat lebih efektif untuk diimplementasikan.

Selanjutnya SMA Islam Roudlotun Nasyiin menerapkan metode pembiasaan keteladanan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Pembiasaan yang diterapkan di sekolah berkaitan dengan kegiatan yang baik dalam kehidupan melalui aktivitas yang ada di sekolah, yaitu melalui pembelajaran untuk setiap mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Melalui penerapan pembiasaan ini, dapat muncul dalam diri siswa tentang kesadaran dan pemahaman yang tinggi,

serta komitmen untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Membiasakan perilaku yang baik di sekolah dapat memunculkan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, penerapan pembiasaan dalam pengembangan pendidikan karakter di SMA Islam Roudlotun Nasyiin merupakan cara yang tepat untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan demikian, penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SMA Islam Roudlotun Nasyiin telah membawa dampak yang positif bagi siswa.

Disamping itu pengembangan karakter yang diterapkan oleh sekolah juga memberikan dampak positif bagi sekolah secara keseluruhan. Dampak positif bagi sekolah diantaranya meningkatkan kepercayaan, serta penilaian dan kesan yang baik dari masyarakat, yang ditunjukkan dengan tetap mampu menarik minat calon siswa baru yang cukup banyak untuk mengenyam pendidikan di SMA Islam Roudlotun Nasyiin. Keadaan ini dapat menjadi keunggulan bagi sekolah swasta. Keunggulan dalam pengembangan pendidikan karakter harus dapat dijadikan sebagai bahan promosi sekolah untuk mendapatkan siswa baru ditengah-tengah persaingan sekolah untuk mendapatkan siswa baru. Dengan menerapkan pengembangan pendidikan karakter melalui berbagai strategi seperti pembiasaan dan keteladanan, maka karakter siswa menjadi semakin baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan pendidikan karakter sangat penting bagi sekolah untuk dapat diberikan kepada siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik. Melalui pendidikan karakter, aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari menjadi semakin baik. Pengembangan pendidikan karakter di sekolah harus berorientasi pada visi dan misi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Visi dan misi harus menjadi payung bagi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, sehingga pengembangan pendidikan karakter sebagai wujud untuk mencapai visi dan misi sebagai tujuan akhir sekolah. Pengembangan karakter di sekolah salah satunya dapat diterapkan dengan menggunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan ini sangat mudah untuk diterapkan oleh sekolah untuk membentuk kepribadian siswa menjadi semakin baik. Melalui metode pembiasaan, pengembangan pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan secara efektif.

Saran yang dapat diberikan adalah bahwa dalam mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa di sekolah, pihak manajemen sekolah agar mampu menggunakan berbagai strategi atau metode yang efektif. Sekolah diupayakan menggunakan strategi atau

metode pengembangan pendidikan karakter yang sesuai dengan ciri khas yang dimiliki oleh sekolah, sehingga dapat meningkatkan efektifitas pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Disamping itu setiap manajemen sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter agar berorientasi pada pencapaian visi dan misi sekolah. sehingga antara pengembangan karakter dan metode yang digunakan tidak bertentangan dengan visi dan misi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196.
- Akbar, S. (2011). *Revitalisasi Pendidikan Karakter Sekolah Dasar*. <http://library.um.ac.id>
- Amri, S., Jauhari, A., & Elisah, T. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. PT. Prestasi Pustakaraya.
- Andiarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238–244.
- Budi, A. M. S., & Apud, A. (2019). Peran Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Gontor 9 dan Disiplin Pondok dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 1–10.
- Fadlillah, M., & Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media.
- Hasibuan, A. Z., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter di SMA (Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta). *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191–212.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 25 – 29.
- Hidayat, A. S. (2012). Manajemen Sekolah Berbasis Karakter. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 8–22.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226-238.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, D. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo.

- Lickona, T. (2009). *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Nurbaiti, A., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–65.
- Nuryanti. (2019, September 28). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Tentang Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Taman Siswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0*.
- Panoyo, P., Riyanto, Y., & Handayani, W. (2019). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(2), 111–117.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28–37.
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173–190.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Pedagogia.